



Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Praktek Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al MaksuM Langkat

Edi Suprayetno¹⁾, Yusrah²⁾, Alvia Shahira³⁾
STKIP AL MaksuM Langkat, Stabat, Indonesia
edisuprayetno@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Praktek Berbahasa Inggris (Speaking Practise) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al MaksuM Langkat. Penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada semester V Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al MaksuM Langkat yang berjumlah 75 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu seluruh mahasiswa pada kelas VA dijadikan sampel dengan jumlah 25 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi praktek berbahasa Inggris mahasiswa STKIP Al MaksuM Langkat dengan nilai $T_{hitung} 5,015 > t_{tabel} 1,7138$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai pengauru sebesar sebesar 55,2% terhadap motivasi praktek berbahasa. Pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai bahwa Koefisien regresi metode pembelajaran interaktif sebesar 0,681, artinya setiap ada peningkatan metode pembelajaran interaktif sebesar 0,681 point maka motivasi praktek berbahasa mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,681 point.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran interaktif, Motivasi, Praktek Berbahasa Inggris

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine and analyze the effect of Interactive Learning Methods on Motivation in English Speaking Practice among students of the English Language Education Study Program at STKIP Al MaksuM Langkat. This study adopted a quantitative descriptive research design, which aimed to explain all aspects of the research subject. It was also a field study that utilizes objects as the subject of investigation. The population of this research consisted of all fifth-semester students in the English Language Education Study Program at STKIP Al MaksuM Langkat, totaling 75 students. The sampling technique used in this study was purposive sampling, where all students in class VA are selected as the sample, totaling 25 students. The results of this research indicated a significant relationship between interactive learning method and motivation in English speaking practice among students of STKIP Al MaksuM Langkat, with a t-value of $5.015 > t\text{-table } 1.7138$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, with an effect size of 55.2% on motivation in speaking practice. In the simple linear regression test, it was found that the



regression coefficient of interactive learning methods was 0.681, which means that for every 0.681 point increase in the use of interactive learning methods, the motivation in English speaking practice among students will increase by 0.681 points.

Keywords: *Interactive Learning Methods, Motivation, English Speaking Practice.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting dalam dunia pendidikan, komunikasi, dan pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris menjadi keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh para mahasiswa yang mengambil program studi tersebut (Brown, H. D., 2007). Di era globalisasi ini, keberadaan bahasa Inggris menjadi semakin penting di dunia pendidikan. Banyak bahan ajar, sumber informasi, dan penelitian terkini dalam berbagai bidang kini tersedia dalam bahasa Inggris. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus mampu memahami dan mengkomunikasikan pengetahuan ini kepada siswa mereka dengan baik.

Menurut (Sardiman.A.M., 2008) bahwa proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Selanjutnya, interaksi yang dimaksud adalah interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (message). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (channel)

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris biasanya memiliki kurikulum yang menekankan pada kemampuan berbahasa Inggris secara komprehensif, termasuk berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa motivasi mahasiswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris tetap tinggi agar kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Karena itu, dalam mempertimbangkan suatu metode yang akan diterapkan perlu memperhatikan atau berpedoman pada tujuan, perbedaan individual, kemampuan dari guru itu sendiri untuk menerapkannya, sifat bahan pelajaran, situasi kelas. Kelengkapan fasilitas, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode yang dipilih (Djamarah, 2010)

Fenomena yang terjadi adalah rendahnya motivasi praktek berbahasa Inggris (speaking practice) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Al Maksu Langkat. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah seperti kurang tertarik atau antusiasnya mahasiswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Mereka menganggap praktek speaking sebagai tugas yang membosankan atau merasa cemas dan tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Kemudian Mahasiswa dapat merasa tidak percaya diri dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka, terutama jika mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk berlatih dalam lingkungan yang mendukung, Pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan tidak mampu menginspirasi mahasiswa untuk aktif



berpartisipasi dalam praktek berbicara bahasa Inggris. Metode yang monoton, berpusat pada guru, atau kurang interaktif dapat menghambat motivasi mereka dan Kekurangan peran model berbicara yang baik dan lancar dalam bahasa Inggris di antara dosen atau mahasiswa dapat mempengaruhi kemampuan dan motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Praktek Berbahasa Inggris (Speaking Practise) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Maksum Langkat. Menurut (Brown, 2000) menyatakan bahwa motivasi adalah istilah yang paling sering digunakan secara umum untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dalam setiap tugas. Menurut Keller dalam (Brown, 2000), dari segi kognitif, motivasi menempatkan lebih banyak penekanan pada keputusan individu, Sementara (Moore, 2005) menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku kita. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang diberi energi, diarahkan, dan dipertahankan. Seperti yang dinyatakan oleh banyak ahli, motivasi secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik berarti pengaruh dapat datang dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan ekstrinsik dapat datang dari luar individu.

Selain itu, (Parsons, Hinson dan Brown, 2001) mendefinisikan motivasi sebagai komponen penting atau faktor dalam proses pembelajaran. Belajar dan motivasi memiliki peranan sama pentingnya untuk mencapai sesuatu. Belajar membuat kita mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan dan motivasi mendorong kita untuk siap melewati proses pembelajaran. Yang menjadi indikator motivasi praktek berbahasa Inggris dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat (David McClelland, 1985) yaitu :

- 1) Keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar bahasa Inggris
- 2) Ketertarikan intrinsik terhadap bahasa dan budaya Inggris.
- 3) Keyakinan diri dalam kemampuan untuk menguasai bahasa Inggris.

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang tertentu, misalnya kemampuan guru, kebiasaan guru dan peserta didik, keterbatasan peralatan, kesiapan peserta didik dalam belajar dan sebagainya. Guru harus merancang metode atau teknik tertentu pada saat menyusun perencanaan pembelajaran dan menggunakannya didalam proses belajar mengajar didalam kelas. Karena setiap satuan pembelajaran harus menggambarkan prosedur yang mengacu pada sejumlah metode dan teknik yang terencana dan sistematis untuk mengupayakan pencapaian tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran atau suatu cara yang dapat guru gunakan dalam menyampaikan materi, dengan melibatkan siswanya untuk terlibat aktif (Hattie, J., & Yates, G. C. R, 2014). Model pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Menurut (Syah, 2002) proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis).



Indikator metode pembelajaran interaktif dalam penelitian ini berdasarkan pendapat (Richards dan Rodgers , 2021) yaitu :

- 1) Penggunaan berbagai aktivitas dan permainan berbicara dalam pembelajaran.
- 2) Fokus pada interaksi dan kolaborasi antar siswa.
- 3) Praktek berbicara dalam konteks kehidupan nyata untuk meningkatkan kefasihan dan keterampilan berbicara.

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Praktek Berbahasa Inggris (Speaking Practise) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Maksu Langkat”.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Karena itu, peneltian difokuskan pada guru sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada semester V Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Maksu Langkat yang berjumlah 75 mahasiswa terdiri dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
Kelad VA	25
Kelas VB	25
Kelas VC	25
Jumlah	75

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu seluruh mahasiswa pada kelas VA dijadikan sampel dengan jumlah 25 mahasiswa. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, digunakan skor 1 s/d 4 yang diberikan terhadap jawaban yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan. Alternatif jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2 Skala Likert

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil sebaran angket ke responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 2.50. Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, rating score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metode Pembelajaran interaktif (X)	25	7.00	8.00	15.00	12.4800	1.55778	2.427
Motivasi Berbahasa (Y)	25	6.00	9.00	15.00	12.3600	1.46856	2.157
Valid N (listwise)	25						

Pada metode pembelajaran Interaktif diperoleh nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maximum 15,00 dengan rating score sebesar 7.00 dengan standar deviasi 1,55778 serta nilai rata – rata 12,48 atau 4,16 dengan kriteria baik atau setuju. Pada Kinerja Motivasi Berbahasa (Speaking Prantice) diperoleh nilai minimum sebesar 9.00 dan nilai maximum 15 dengan rating score sebesar 6,00 dengan standar deviasi 1,46856 dan nilai rata – rata 12,36 atau 4.12, dengan kriteria baik atau setuju.

2) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui uji *Corrected Item-Total Correlation* atau lebih dikenal dengan *PersonCorrelation*. Berdasarkan uji tersebut, kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, adapun r_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 0.308. r_{tabel} berasal dari tabel r 41 responden, dengan tingkat



signifikansi pada 0,050.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Metode Interaktif (X)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
X.1	0,660 > 0,3365	0,000 < 0,050	Valid
X.2	0,881 > 0,3365	0,000 < 0,050	Valid
X.3	0,762 > 0,3365	0,000 < 0,050	Valid

Sumber: Diolah dengan spss versi 25

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa semua indikator pada variabel metode interaktif memiliki nilai koefisien korelasi sebesar > 0,3365 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan untuk variabel metode interaktif adalah valid (Sugiyono, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Praktek Berbahasa (Y)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Y.1	0,939 > 0,3365	0,000 < 0,050	Valid
Y.2	0,749 > 0,3365	0,000 < 0,050	Valid
Y.3	0,729 > 0,3365	0,000 < 0,050	Valid

Sumber: Diolah dengan spss versi 25

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa semua indikator pada variabel motivasi praktek berbahasa (Speaking Prantice) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar > 0,3365 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan untuk variabel metode interaktif adalah valid (Sugiyono, 2016).

b) Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa reliabel atau handal kuesioner yang disebar kepada para responden, yang mana berguna sebagai instrumen dalam penelitian ini. Metode pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha (a)*, kuesioner yang dinyatakan reliabel atau handal apabila nilai *Cronbach Alpha (a)* > 0,61.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Metode Interaktif	0.830	25
Motivasi Praktek Berbahasa	0.835	25

Sumber: Diolah dengan spss versi 25

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha (a)* dari variabel metode interaktif dan motivasi berbahasa lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen variabel dinyatakan reliabel atau handal sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis penelitian

3) Analisis Kuantitatif

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:



a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhada

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.857	1.708		2.258	.034
	Metode Pembelajaran interaktif	.681	.136	.723	5.015	.000

a. Dependent Variabel : Motivasi Praktek Berbahasa

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, diperoleh persamaan regresi $Y = 3,857 + 0,681X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 3,857 diartikan jika motivasi tidak ada, maka telah terdapat nilai kinerja karyawan sebesar 3,857 point. Koefisien regresi metode pembelajaran interaktif 0,681, artinya setiap ada peningkatan metode pemebelajaran interaktif sebesar 0,681 point maka motivasi praktek berbahasa mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,681 point.

b) Analisis Koefisien

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis koefisien korelasi. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Correlations^b

		Metode Pembelajaran interaktif	Motivasi Praktek Berbahasa
Metode Pembelajaran interaktif	Correlation	1.000	.413*
	Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.017
Motivasi Praktek Berbahasa	Correlation	.413*	1.000
	Coefficient Sig. (2-tailed)	.017	.

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Listwise N = 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,413 artinya metode pembelajaran interaktif memiliki hubungan yang rendah terhadap motivasi praktek berbahasa (*Speaking Practise*).

c) Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen



terhadap variabel dependen dilakukan analisis koefisien determinasi. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.723 ^a	.522	.502	1.03683	.522	25.148	1	23	.000	1.184

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran interaktif

b. Dependent Variable: Motivasi Praktek Berbahasa

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 diperoleh nilai determinasi sebesar 0,552 yang artinya metode pembelajaran interaktif memiliki kontribusi pengaruh sebesar 55,2% terhadap motivasi praktek berbahasa, sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

d) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi praktek berbahasa dengan rumusan uipotesis :

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi praktek berbahasa

Ha : Terdapat pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi praktek berbahasa

Berikut hasil uji hipotesi seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.857	1.708		2.258	.034
	Metode Pembelajaran interaktif	.681	.136	.723	5.015	.000

a. Dependent Variabel : Motivasi Praktek Berbahasa

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, diperoleh nilai t hitung yaitu 5,015 > t tabel 1,7138, dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi



praktek berbahasa. Sehingga dapat dinyatakan tolak H_0 dan terima H_a .

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Raztiani & Permana, 2019) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran interaktif siswa lebih aktif bekerja dalam pembelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik. kemudian siswa juga memberikan tanggapan dan pendapat tentang penerapan pembelajaran interaktif yang menurut siswa lebih menarik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersadarkan hasil pengolahan data penelitian dan hasil penelitian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada analisis deskriptif data diperoleh data bahwa tingkat hubungan antara pengaruh metode inteaktif terhadap motivasi praktek berbahasa pada kategori hubungan yang rendah yaitu pada nilai korelasi 0,413. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya tolak H_0 dan terima H_a atau terdapat pengaruh signifikan antara variable metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi praktek berbahasa Inggris mahasiswa STKIP Al Maksum Langkat, dengan nilai pengauru sebesar sebesar 55,2% terhadap motivasi praktek berbahasa , sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai bahwa Koefisien regresi metode pembelajaran interaktif sebesar 0,681, artinya setiap ada peningkatan metode pemebelajaran interaktif sebesar 0,681 point maka motivasi praktek berbahasa mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,681 point.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dirumuskan beberapa saran diantaranya adalah :

- a) Kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam melakukan praktek berbahasa guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris.
- b) Kepada dosen khususnya yang mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris agar konsisten dalam menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan melibatkan mahasiswa secara aktif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berlatih menggunakan bahasa inggris.
- c) Bagi peneliti selanjunya disarankan agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan kajian yang berbeda dalam upaya meningkatkan motivasi praktek berbahasa Inggris bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 2007. Principles of Language Learning and Teaching. Pearson Education
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hattie, J., & Yates, G. C. R. 2014. Visible learning and the science of how we learn. New York: Routledge



- Parsons, R. D., Hinson, S. L. & Sardo-Brown, D. 2001. *Educational Psychology: A practitioner-researcher model of teaching*. Belmont: Thomson Learning.
- Raztiani, H., & Permana, I. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.22460/p.v2i3p433-440.2845>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. 2001. *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sardiman AM 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,, h. 7.
- McClelland, D. 1985. *Motivation: A psychobiological approach*. *American Psychologist*, 40(3), 325-339.
- Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moore, H. Frazire. 2005. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.